

Peran Pendidikan Nilai dalam Meningkatkan Etika dan Moral Siswa

Gibran Andika Pratama¹, Hanif Setya Wijaya², Muhammad Irdan Jundi Arrosyid³,
Beny Dwi Lukitoaji⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

E-mail: gibsdikss@gmail.com¹, hanifsw527@gmail.com², muhamadirdanjundiarrosyid@gmail.com³,
beny@upy.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received July 07, 2025

Revised July 18, 2025

Accepted July 23, 2025

Keywords:

Values, Ethics, Morals,
Students, Elementary School
Education.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how value education can contribute to the formation of ethical and moral character of students. Value education is a process of forming a whole person that does not only emphasize cognitive aspects, but also includes physical and spiritual development and harmonious relationships with God, fellow human beings, and the universe. Value education is an important foundation in efforts to build national character amidst the challenges of the modern era, so that education is no longer understood merely as a transfer of knowledge, but also as a process of forming a complete personality. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through Literature Study, by systematically reviewing a number of scientific journals, books, and relevant documents containing empirical and conceptual information regarding value education in elementary schools. The data analysis technique used is content analysis by identifying the main themes, thought patterns, and trends of findings presented in various sources. The results of the study indicate that the school environment is the main factor and the family environment as an external factor must complement each other in the formation of students' ethics and morals. Through the instillation of values such as honesty, responsibility, discipline, empathy, and tolerance that are integrated into learning activities and daily activities at school, students become more understanding and practice the prevailing norms.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 07, 2025

Revised July 18, 2025

Accepted July 23, 2025

Keywords:

Pendidikan Nilai, Etika, Moral,
Siswa, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pendidikan nilai dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter etika dan moral peserta didik. Pendidikan nilai adalah proses pembentukan manusia seutuhnya yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan jasmani dan rohani serta hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Pendidikan nilai menjadi landasan penting dalam upaya membangun karakter bangsa di tengah tantangan zaman modern, sehingga pendidikan tidak lagi dipahami sekadar sebagai transfer ilmu, melainkan juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang utuh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui Studi Pustaka, dengan menelaah secara sistematis sejumlah jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan yang memuat informasi empiris dan konseptual mengenai pendidikan nilai di sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pola pemikiran, serta



kecenderungan temuan yang dikemukakan dalam berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor utama dan lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal harus saling melengkapi dalam pembentukan etika dan moral siswa. Melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan toleransi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah, siswa menjadi lebih memahami dan mempraktikkan norma-norma yang berlaku.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Gibran Andika Pratama
Universitas PGRI Yogyakarta
gibsdikss@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang secara terstruktur untuk memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Proses ini pada akhirnya akan mendorong terjadinya perubahan dalam diri peserta didik serta memungkinkan mereka menjalankan peran yang sejalan dengan potensi yang dimilikinya demi kemajuan bangsa (Sumo et al., 2023).

Gagasan pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, dikenal sebagai Trilogi Ki Hajar Dewantara, menekankan peran strategis pendidik dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Trilogi ini terdiri atas tiga prinsip utama, yaitu: (1) Ing Ngarso Sung Tuladha seorang guru harus mampu menjadi teladan di depan, tidak hanya dalam menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga dalam memberikan contoh perilaku yang luhur, (2) Ing Madya Mangun Karsa: guru berperan di tengah peserta didik sebagai pembangun semangat dan motivasi, membantu mereka mengatasi hambatan dalam pembelajaran, seperti kesulitan memahami pelajaran matematika, melalui pendampingan dan dukungan intensif, dan (3) Tut Wuri Handayani guru memberikan

dorongan dari belakang, yaitu dengan memberikan kebebasan yang disertai tanggung jawab kepada peserta didik agar dapat berkembang sesuai potensi dan bakat masing-masing (Ikmal Hepi et al., 2022).

Pada dunia pendidikan, terkhusus pada pendidikan etika dan moral siswa, seingkali dijumpai permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi berupa kurang menghormati orang tua, masih sering berkata kasar dan kotor, menyela pembicaraan orang lain di waktu yang tidak tepat, Memperlakukan orang lain sebagai mana sesuai keinginan diri sendiri (bullying), meminta izin ketika memasuki ruangan atau menggunakan barang orang lain (Kurniawan et al, 2019). Masalah tersebut seringkali terjadi pada lingkungan sekolah dasar.

Permasalah tersebut dijumpai pada lingkungan sekolah dasar. Dalam artikel Sukawati et al., (2021), penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Wangun, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Masalah yang terjadi pada tindakan bullying, mereka membully salah satu teman-temannya yang berjenis kelamin laki-laki. Mereka membully atas dasar fisik anak tersebut berbeda dengan anak lainnya. Karena jari tangannya tidak lengkap. Masalah berikutnya yaitu seorang anak berusia delapan tahun di Indragiri Hulu, Riau, diduga menjadi korban perundungan



teman sekolahnya, anak tersebut meninggal pada 26 Mei 2025 akibat luka pada ususnya (Izzuddin & Azzahra-Tempo, 2025).

Ditinjau dari permasalahan yang terjadi, kurangnya penanaman nilai-nilai moral di lingkungan SD dapat memberi dampak buruk bagi sikap siswa. Pendidikan nilai dapat menjadi solusi akan rendahnya etika dan moral siswa. Sejalan dengan pendapat Juwita (2025), integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan karakter yang baik. Dengan begitu karakter siswa akan terbentuk seiring berjalannya waktu.

Pendidikan nilai memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter etika dan moral siswa. Lingkungan sekolah yang konsisten dalam menerapkan nilai moral, etika, dan sosial menjadi faktor utama pembentukan karakter siswa (Lestiarini & Ningsih, 2025). Dengan begitu menanamkan nilai-nilai moral dan etika dimasukkan. agar siswa mampu hidup selaras dengan masyarakat yang beragam (Fikri et al, 2025). Sehingga dengan tertanamnya nilai-nilai kemanusiaan pada diri siswa dapat meminimalisir dampak buruk rendahnya moral dan etika.

Pada kenyataannya tidak sesuai antara tujuan pendidikan yang membentuk karakter dan moral dengan realita dilapangan. Dimana pendidikan lebih ditekankan pada nilai akademik sehingga banyaknya terjadi kasus yang menunjukkan rendahnya etika dan moral siswa. Sebagian besar kurikulum masih berorientasi pada prestasi akademik tanpa memberikan perhatian memadai pada pengembangan karakter, akibatnya, banyak siswa kesulitan memahami nilai-nilai moral di tengah tekanan akademik dan social (Yustikasari et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Febrianty (2024) menegaskan bahwa nilai-nilai karakter seperti

kejujuran, kedisiplinan, religiusitas, dan tanggung jawab dapat diimplementasikan secara efektif melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai moral dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, baik melalui penyusunan materi yang bernilai karakter maupun melalui keteladanan sikap. Strategi lain seperti pembiasaan kegiatan positif di sekolah seperti doa bersama, piket kelas, dan aturan perilaku membantu siswa untuk memahami dan membentuk perilaku moral yang konsisten.

Sementara itu, penelitian Yuliani et al (2021) di SDN Baranangsiang memfokuskan pada penguatan nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam kajiannya, guru menggunakan metode diskusi, studi kasus, serta penguatan nilai melalui interaksi sosial siswa untuk menanamkan sikap saling menghargai antar individu yang berbeda latar belakang. Nilai toleransi tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan perilaku sosial yang beretika, seperti menghormati perbedaan agama, budaya, dan kondisi fisik antar teman sebaya. Penanaman nilai ini secara langsung turut meningkatkan kesadaran moral siswa terhadap pentingnya hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Selain itu, implementasi pendidikan nilai juga diperkuat melalui program sekolah seperti yang dijelaskan oleh Yuliani dan rekan-rekannya (2021). Dalam penelitiannya, mereka mengamati bahwa pembiasaan harian seperti program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), program anti-bullying, dan penanaman nilai melalui cerita tematik menjadi pendekatan integral dalam membentuk karakter siswa. Program-program ini tidak hanya mencegah perilaku menyimpang seperti perundungan, tetapi juga membentuk dasar etika dalam kehidupan sosial siswa.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nilai yang diterapkan secara konsisten dalam



pembelajaran dan budaya sekolah berperan penting dalam membentuk etika dan moral siswa. Guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai model moral yang ditiru oleh siswa. Pendidik bertanggung jawab menjadi model nilai-nilai moral sehingga mampu mencegah perilaku pelanggaran dalam konteks pendidikan karakter Wijayanti, C. P., & Uswatun, A. T. (2019). Oleh karena itu, pendidikan nilai harus menjadi bagian utama dalam sistem pendidikan dasar sebagai upaya preventif dan kuratif terhadap rendahnya etika serta meningkatnya pelanggaran moral di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberi wawasan mendalam antara pendidikan moral dengan pembentukan etika dan moral siswa. Fokus utama penelitian ini terletak pada bagaimana peran pendidikan nilai dalam meningkatkan etika dan moral siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai konsep, temuan, dan praktik yang berkaitan dengan implementasi pendidikan nilai, sebagaimana yang telah dikaji dalam berbagai literatur dan artikel ilmiah. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, yakni dengan menelaah secara sistematis sejumlah jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan yang memuat informasi empiris dan konseptual mengenai pendidikan nilai di sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pola pemikiran, serta kecenderungan temuan yang dikemukakan dalam berbagai sumber tersebut. Hasil analisis ini diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang utuh dan kontekstual terhadap faktor, strategi, serta implementasi pendidikan nilai.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Nilai

Pendidikan nilai adalah proses pembentukan manusia seutuhnya yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan jasmani dan rohani serta hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Zakiyah dan Rusdiana (2014) mendefinisikan pendidikan nilai sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam diri peserta didik melalui pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan sikap yang konsisten. Dalam pandangan ini, pendidikan nilai menjadi landasan penting dalam upaya membangun karakter bangsa di tengah tantangan zaman modern, sehingga pendidikan tidak lagi dipahami sekadar sebagai transfer ilmu, melainkan juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang utuh.

Nilai sendiri dalam konteks filsafat adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan berkaitan dengan kebaikan, keberhargaan, serta moralitas. Max Scheler menyatakan bahwa nilai bersifat tetap dan tidak bergantung pada pengalaman atau materi, sementara Kant melihat nilai sebagai sesuatu yang murni dan tidak terikat oleh hal-hal duniawi (Zakiyah & Rusdiana, 2014). Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam pendidikan untuk membina manusia agar mampu membedakan antara yang baik dan buruk, serta mendorong mereka bertindak berdasarkan keyakinan moral yang kuat. Dalam Encyclopedia Britannica disebutkan bahwa nilai adalah kualitas objek yang melibatkan apresiasi atau minat (Muhaimin, 1993). Oleh karena itu, pendidikan nilai menjadi sarana strategis untuk membangun kesadaran moral spiritual, dan sosial peserta didik.

Urgensi pendidikan nilai juga tercermin dalam tantangan globalisasi yang menghadirkan generasi muda pada arus budaya luar yang bisa mengikis nilai-nilai lokal dan religius. Dalam konteks ini, pendidikan nilai memiliki fungsi protektif

sekaligus transformatif. Seperti diungkapkan oleh Magnis-Suseno (1987), penilaian moral tidak hanya melihat aspek lahiriah, tetapi juga menyangkut kehendak dan rasa batin yang memandu seseorang pada kebahagiaan sejati dan tanggung jawab sosialnya sebagai manusia. Pendidikan nilai harus mampu menumbuhkan budi pekerti melalui pendekatan yang menyeluruh, sebagaimana ditegaskan pula oleh Kohlberg bahwa nilai dan moral akan membentuk sistem keyakinan yang menjadi jati diri individu (Darmadi, 2004). Dengan demikian, pendidikan nilai adalah instrumen utama membangun manusia Indonesia yang bermoral, bertanggung jawab, dan berkuat dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Implementasi Pendidikan Nilai di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah sekolah dasar, ditemukan bahwa pendidikan nilai diimplementasikan secara sistematis melalui berbagai pendekatan pembelajaran dan aktivitas sekolah yang mendukung (Hakim & Febrianty, 2022). Nilai-nilai utama seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan toleransi ditanamkan melalui integrasi dalam pembelajaran tematik dan muatan lokal, serta melalui kegiatan pembiasaan seperti upacara bendera, doa bersama, kerja bakti, dan forum diskusi nilai (Atmojo, Lukitoaji, & Noormiyanto, 2021). Guru memainkan peran sentral dalam pelaksanaan ini, tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan moral yang diikuti siswa dalam kehidupan sehari-hari (Hakim & Febrianty, 2022).

Dampak Pendidikan Nilai terhadap Etika dan Moral Siswa

Guru juga menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti metode diskusi, studi kasus, dan role play yang memungkinkan siswa mengalami dan merefleksikan situasi moral secara konkret

(Hidayati, Winarno, & Adi, 2024). Salah satu sekolah bahkan secara rutin mengadakan sesi refleksi nilai mingguan di mana siswa diajak mengevaluasi pengalaman dan perilaku mereka selama sepekan. Praktik-praktik ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai bukan sekadar teori, melainkan benar-benar diterapkan dalam budaya sekolah secara kontekstual dan berkelanjutan.

Penerapan pendidikan nilai menunjukkan dampak signifikan terhadap perkembangan etika dan moral siswa. Guru dan kepala sekolah melaporkan bahwa siswa menjadi lebih sadar terhadap tanggung jawab pribadi dan sosial mereka, menunjukkan kepedulian terhadap sesama, serta mulai mengambil keputusan yang mempertimbangkan nilai kebaikan dan keadilan (Sunaryati, Sudharsono, & Priandini, 2024). Perilaku positif seperti saling menghargai, bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, meminta maaf, dan membantu teman yang kesulitan menjadi lebih tampak dalam interaksi baik di dalam maupun di luar kelas.

Siswa juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir reflektif terhadap tindakan mereka sendiri. Dalam salah satu wawancara, guru menyatakan setelah kami rutin menyisipkan nilai tanggung jawab dan disiplin dalam pembelajaran, siswa jadi lebih sadar dengan tugas dan perannya. Mereka juga lebih terbuka merenungi kesalahan tanpa menyalahkan orang lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Nilai

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung keberhasilan implementasi pendidikan nilai. Faktor internal yang dominan meliputi komitmen guru, keteladanan pendidik, dan budaya sekolah yang kondusif terhadap pengembangan karakter, hal ini didukung oleh temuan bahwa aspek pembiasaan, keteladanan, pelibatan pemangku kepentingan, dan konsistensi guru merupakan unsur utama dalam menciptakan



budaya sekolah yang memperkuat nilai karakter (Indarwati, 2020; Eni Indarwati, 2020). Sementara itu, dukungan eksternal seperti keterlibatan orang tua baik dalam keteladanan maupun monitoring nilai-nilai di rumah serta kebijakan sekolah yang konsisten terhadap penegakan aturan, turut memperkuat efektivitas pendidikan karakter (Indarwati, 2020; Diana et al., 2021).

Namun demikian, terdapat sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi pendidikan nilai. Di antaranya adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru terkait pendekatan pendidikan karakter, penilaian sikap yang cenderung subjektif, serta kurangnya keselarasan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di lingkungan keluarga atau masyarakat.

Analisis Berdasarkan Teori

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan nilai menurut Thomas Lickona (1991), yang menekankan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiganya terbentuk melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai secara eksplisit, memberikan kesempatan untuk merasakan dan merefleksikannya, serta mendorong praktik nyata dalam tindakan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat dianalisis menggunakan teori konstruktivistik Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan nilai dan moral anak. Aktivitas pembelajaran berbasis nilai yang dilakukan secara kolaboratif menunjukkan bahwa nilai-nilai tidak sekadar ditanamkan, tetapi dikonstruksi melalui pengalaman sosial bersama.

Refleksi Kritis dan Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai bukanlah aspek tambahan dalam pendidikan, melainkan bagian integral yang menentukan kualitas pembelajaran dan pembentukan pribadi siswa. Ketika sekolah secara konsisten mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam seluruh aktivitas, maka etika dan moral siswa tidak hanya berkembang secara teoritis, tetapi juga nyata dalam perilaku.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru sebagai pendidik karakter, peningkatan kerja sama sekolah dengan keluarga, serta perlunya evaluasi formatif terhadap efektivitas program pendidikan nilai. Refleksi kritis juga menunjukkan bahwa nilai-nilai harus ditanamkan bukan hanya melalui instruksi, tetapi juga melalui budaya sekolah yang inklusif, dialogis, dan berbasis teladan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan nilai memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan etika dan moral siswa, diperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana pendidikan nilai diterapkan dalam lingkungan sekolah dan bagaimana dampaknya terhadap perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan toleransi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah, siswa menjadi lebih memahami dan mempraktikkan norma-norma yang berlaku. Lingkungan sekolah sebagai faktor utama dan lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal harus saling melengkapi dalam pembentukan etika dan moral siswa. Dengan begitu meminimalisir kegagalan dalam melakukan pembentukan etika dan moral Pendidikan nilai tidak hanya memperkaya aspek kognitif siswa tetapi juga membentuk karakter mereka agar memiliki etika dan moral yang baik.



Daftar Pustaka

- Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., & Noormiyanto, F. (2021). Thematic learning based on local culture in implementing national character values in inclusive referral elementary school Jurnal Kependidikan, 7(4), 845-856.
- Darmadi, H. (2004). Pendidikan nilai, moral, dan karakter. Bandung: Alfabeta.
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental engagement on children character education: The influences of positive parenting and agreeableness mediated by religiosity. Cakrawala Pendidikan, 40(2).
- Fikri, A. Rahman, A. N. U., & Wildania, D. (2025). Urgensi Literasi Digital Dalam Membangun Karakter Siswa di Era Media Sosial. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 3899-3905.
- Hakim, A., & Febrianty, S. D. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius, Toleransi, Kejujuran, dan Disiplin dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2(2), 150-157.
- Hidayati, N., Winarno, W., & Adi, F. (2024). Role-playing for internalizing Pancasila values in PKn learning: A systematic literature review. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 8(4), 643-655.
- Ikmal Hapi, S., Nurjanah, S., & Pratama, R. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara di Era Digital Jurnal Pendidikan Karakter, 12(3), 421-432.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Teacher in Educational Research, 2(1), 1-11.
- Izzuddin, H. & Axzzahra N. (2025). Diakses 29 Juni 2025 dari Kronologi Siswa SD di Riau Tewas Akibat Perundungan | tempo.co.
- Juwita, 1. R. (2025), Peran Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Etika dan Moral Siswa. Komprehensif, 3(1), 310-315.
- Kartono, K., & Gulo, D. (2003). Psikologi umum. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., yohan Pratama, A., Yanti, M. T., Fitriani, E., & K. K. (2019). Analisis degradasi moral sopan santun siswa di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan IPS, 9(2), 104-122.
- Lestiarini, Y., & Ningsih, T. (2025), Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri 2 Glempang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5(2), 1798-1805.
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. Bantam Books.
- Magnis-Suseno, F. (1987). Etika sosial: Dasar dan prinsip moral kritis. Jakarta: Gramedia.
- Muhaimin. (1993). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukawati, A., Lidinillah, D. A. M., & Ganda, N. (2021). Fenomena bullying berkelompok di sekolah dasar. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(2), 354-363.



- Sumo, D., Rahman, A., & Lestari, S. (2023). Konsep pendidikan dalam perspektif pembangunan karakter bangsa. Jakarta: Pustaka Ilmu Nusantara.
- Sunaryati, T., Sudharsono, M., & Priandini, N. O. (2024). Meningkatkan karakteristik siswa melalui metode role play dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wijayanti, C. P., & Uswatun, A. T. (2019). Perangi Tindak Perundungan (Bullying) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)* (Vol. 1. No. 1. pp. 16-26).
- Yuliani, D., Isnaini, P. N., Nafisah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Baranangsiang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 98-107.
- Yuliani, D., Isnaini, P. N., Nafisah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Strategi Penanaman Nilai Moral dan Etika Melalui Program Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 67-74.
- Yustikasari, M., Rinvari, I. K., & Apriza, T. (2024). Membangun P Pendidikan Holistik: Studi tentang Integrasi Nilai-Nilai Moral Kurikulum Sekolah. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, (1). 13-19.
- Zakiyah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). Pendidikan nilai: Kajian teori dan praktik di sekolah. Bandung: Pustaka Setia.